

## **Analisis Pelaksanaan Program Stunting Di Puskesmas Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

### ***Analysis of the Implementation of the Stunting Program at the Kenangan Health Center, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency***

Siti Zaleha<sup>1</sup> & Sri Lestari Ramadhani<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia

Disubmit: 17 Maret 2025; Diproses: 17 Maret 2025; Diaccept: 30 Maret 2025; Dipublish: 31 Maret 2025

\*Corresponding \*Corresponding author: E-mail: salhafamily03@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program stunting di Puskesmas Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, guna memahami implementasi, tantangan, serta faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan para pemangku kepentingan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen dengan melibatkan 35 balita, 35 orang tua/wali, 7 tenaga kesehatan, 2 tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dengan tahapan pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Kenangan telah mengimplementasikan program sesuai pedoman nasional, seperti edukasi gizi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemberian makanan tambahan, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta kampanye sanitasi lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan signifikan meliputi hambatan geografis, distribusi logistik yang tidak optimal, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi, serta keterbatasan tenaga kesehatan yang berakibat pada tingginya beban kerja. Keberhasilan program didukung oleh komitmen tenaga kesehatan, kebijakan nasional yang memberikan panduan pelaksanaan di tingkat lokal, serta partisipasi masyarakat melalui Posyandu.

**Kata kunci:** Stunting; Analisis program; Implementasi; Puskesmas Kenangan

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of the stunting program at the Kenangan Health Center, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, in order to understand the implementation, challenges, and factors that influence the success of the program. A descriptive qualitative approach was used to explore in depth the experiences, perceptions, and views of stakeholders. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observation, and document studies involving 35 toddlers, 35 parents/guardians, 7 health workers, and 2 community leaders. Data analysis was carried out using content analysis techniques with the stages of coding, categorization, and interpretation. The results of the study showed that the Kenangan Health Center had implemented the program according to national guidelines, such as nutrition education during the First 1,000 Days of Life (HPK), provision of additional food, immunization, monitoring of child growth and development, and environmental sanitation campaigns. However, in its implementation there were significant challenges including geographical barriers, suboptimal logistics distribution, low public awareness of the importance of nutrition, and limited health workers resulting in high workloads. The success of the program was supported by the commitment of health workers, national policies that provide guidelines for implementation at the local level, and community participation through Posyandu.*

**Keywords:** Stunting; Program analysis; Implementation; Kenangan Health Center

#### **Rekomendasi mensitasi :**

Zaleha.S & Ramadhani.SL. 2025, Analisis Pelaksanaan Program Stunting Di Puskesmas Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4 (3): Halaman. 92-102

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Stunting merujuk pada kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat sehingga tinggi badan mereka lebih rendah dibandingkan standar usianya. Kondisi ini biasanya terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang dialami sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun, yang sering disebut sebagai periode 1.000 hari pertama kehidupan (Octavia et al., 2023).

Secara global, stunting menjadi perhatian serius karena dampaknya yang luas terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tinggi badan yang rendah, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan otak dan kognitif, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar, produktivitas ekonomi di masa dewasa, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Stunting juga berhubungan dengan meningkatnya risiko penyakit tidak menular di kemudian hari, seperti diabetes dan penyakit jantung.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 149 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting pada tahun 2020. Masalah ini sangat dominan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, terutama di Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika. Upaya global untuk mengurangi prevalensi stunting telah dimasukkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), di mana salah satu targetnya

adalah mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting sebesar 40% pada tahun 2025.

Di Indonesia, stunting menjadi salah satu masalah kesehatan prioritas nasional. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, yang berarti hampir satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk menurunkan prevalensi stunting, termasuk pemberian makanan tambahan, penyuluhan gizi, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, dan perbaikan sanitasi. Meski demikian, prevalensi stunting masih relatif tinggi, terutama di beberapa daerah yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan gizi (Ramadoan, 2024).

Stunting juga memiliki dampak yang luas pada tingkat regional, termasuk di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebagai salah satu kabupaten dengan populasi besar dan beragam, Deli Serdang tidak lepas dari tantangan kesehatan, terutama terkait stunting (Bancin et al., 2023). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa meskipun berbagai program intervensi telah dilakukan, prevalensi stunting di beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Percut Sei Tuan, masih relatif tinggi.

Kecamatan Percut Sei Tuan adalah salah satu wilayah padat penduduk di Kabupaten Deli Serdang, yang menghadapi tantangan tersendiri dalam upaya penurunan angka stunting. Faktor-faktor seperti kemiskinan, ketidaktahuan

tentang pentingnya gizi pada masa kehamilan dan anak usia dini, serta akses yang tidak merata terhadap layanan kesehatan dasar turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di wilayah ini. Kondisi sanitasi yang buruk dan terbatasnya akses terhadap air bersih juga memperburuk situasi, sehingga memperlambat upaya perbaikan gizi dan kesehatan anak-anak di daerah ini.

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah mengidentifikasi stunting sebagai prioritas utama dalam program kesehatan daerah. Puskesmas Kenangan, sebagai pusat layanan kesehatan di Kecamatan Percut Sei Tuan, berperan penting dalam implementasi program-program pencegahan dan penanganan stunting. Program-program tersebut meliputi penyuluhan tentang gizi, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan anak-anak, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang menghalangi efektivitas program tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas di Puskesmas Kenangan. Tenaga kesehatan yang tersedia seringkali harus menangani beban kerja yang tinggi, dengan tanggung jawab yang mencakup tidak hanya program stunting tetapi juga pelayanan kesehatan lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan intervensi, seperti pemantauan tumbuh kembang anak atau penyuluhan gizi kepada ibu hamil dan keluarga.

Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat

tentang pentingnya gizi pada masa kehamilan dan usia dini juga menjadi hambatan. Banyak keluarga yang masih belum memahami dampak jangka panjang dari kekurangan gizi pada anak-anak mereka, sehingga tidak sepenuhnya memanfaatkan layanan yang disediakan oleh Puskesmas. Kebiasaan pola makan yang kurang seimbang, ditambah dengan mitos-mitos lokal terkait gizi dan kesehatan, juga turut memperburuk situasi.

Kendala logistik dan infrastruktur juga menjadi tantangan signifikan. Akses yang sulit ke beberapa area di Kecamatan Percut Sei Tuan menghambat distribusi makanan tambahan dan layanan kesehatan lainnya. Selain itu, kondisi sanitasi yang buruk dan keterbatasan akses terhadap air bersih meningkatkan risiko infeksi pada anak-anak, yang dapat memperburuk kondisi stunting.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, perlunya dilakukan evaluasi pelaksanaan program stunting di Puskesmas Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan. Evaluasi pelaksanaan program stunting ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan benar-benar efektif dalam menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program, serta menilai apakah program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun berbagai program telah diterapkan untuk menangani stunting di Kabupaten Deli Serdang, termasuk di

Kecamatan Percut Sei Tuan, masih terdapat kesenjangan informasi yang signifikan mengenai efektivitas dan implementasi program-program ini. Kesenjangan informasi ini mencakup kurangnya data yang mendalam tentang bagaimana program tersebut diterima oleh masyarakat, seberapa jauh program tersebut telah mencapai target, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat atau pendukung keberhasilan program.

Tanpa adanya data yang akurat dan evaluasi yang menyeluruh, sulit bagi para pembuat kebijakan dan pelaksana program untuk memahami sepenuhnya masalah yang ada dan untuk membuat keputusan yang berdasarkan bukti. Hal ini dapat mengakibatkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan program yang tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini diperlukan untuk mengisi kesenjangan informasi tersebut dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran. Dengan menganalisis secara mendalam pelaksanaan program stunting di Puskesmas Kenangan, penelitian ini dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan menawarkan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas program. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi Puskesmas Kenangan, tetapi juga dapat diadaptasi oleh Puskesmas lain di wilayah Kabupaten Deli Serdang dan bahkan di daerah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program stunting di Puskesmas Kenangan. Penelitian ini akan fokus pada implementasi program, pihak yang terlibat, serta dampak awal yang timbul dari program tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat, serta memahami konteks sosial, budaya, dan kelembagaan yang memengaruhi pelaksanaan program stunting.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kenangan yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Puskesmas ini dipilih karena menjadi lokasi utama pelaksanaan program stunting yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dimulai pada Oktober 2024 hingga Desember 2024, untuk memastikan pengumpulan data yang lengkap dan sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk mengakses responden dan mengumpulkan informasi yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok yang terlibat langsung atau memiliki kaitan dengan pelaksanaan program stunting di Puskesmas Kenangan. Kelompok tersebut terdiri dari anak-anak balita yang terdaftar dan mengikuti program stunting, orang tua atau wali anak-anak balita tersebut, tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program (seperti dokter, perawat, ahli gizi, dan bidan), serta

masyarakat umum di Kecamatan Percut Sei Tuan yang memiliki pengetahuan tentang atau terlibat dalam kegiatan kesehatan tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 35 anak balita yang dipilih secara acak, 35 orang tua atau wali anak, 7 tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam program, dan 2 tokoh masyarakat, yaitu Kepala RW dan Ketua RT, yang aktif dalam kegiatan kesehatan di daerah tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis dibagi menjadi tiga kategori utama. Pertama, Input, yang meliputi sumber daya yang digunakan dalam program, seperti tenaga kesehatan, dana, fasilitas, serta kebijakan dan regulasi yang mendukung program stunting. Kedua, Proses, yang mencakup pelaksanaan kegiatan program, koordinasi antar lembaga yang terlibat, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan. Ketiga, Output, yang mengacu pada hasil dari pelaksanaan program, termasuk penurunan angka stunting, peningkatan status gizi anak-anak, keberlanjutan program di masa depan, dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap program tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, panduan observasi, dan daftar dokumentasi yang dibutuhkan. Panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi secara mendalam dari responden mengenai pelaksanaan program stunting. Panduan observasi mencakup aspek-aspek yang akan diamati, seperti metode pemberian edukasi, partisipasi masyarakat, serta interaksi

antara pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, daftar dokumentasi mencakup laporan program, catatan medis, kebijakan pemerintah, dan rekaman rapat yang terkait dengan pelaksanaan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan memilih responden yang memiliki informasi mengenai pelaksanaan program stunting. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring, dengan merekam wawancara dan membuat catatan untuk mendokumentasikan temuan penting. Kedua, observasi dilakukan dengan menentukan fokus pengamatan, seperti interaksi tenaga kesehatan dan masyarakat serta pelaksanaan program. Observasi dilakukan baik secara partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung pada peran peneliti dalam kegiatan tersebut. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait program, seperti laporan kegiatan dan kebijakan pemerintah, yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pelaksanaan program.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data menggabungkan informasi dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen, serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Dengan cara ini, diharapkan temuan penelitian akan lebih valid dan dapat dipercaya.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi, Analisis isi melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengkodean data untuk mengidentifikasi kata, frasa, atau kalimat tertentu yang relevan, kategorisasi data untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu, dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan yang mendalam mengenai pelaksanaan program stunting. Teknik ini akan membantu peneliti dalam memahami konteks dan makna di balik data yang terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Kenangan terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, puskesmas ini menyediakan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat setempat, termasuk rawat jalan, poli umum, poli gigi, layanan ibu dan anak, serta program pencegahan penyakit menular seperti TB, DBD, dan malaria. Puskesmas Kenangan dilengkapi dengan tenaga kesehatan terdiri dari 6 dokter umum, 3 dokter gigi, 9 perawat, dan 31 bidan, yang memadai untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, meskipun tantangan jumlah penduduk yang padat dan keberagaman kebutuhan tetap ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan program stunting di Puskesmas Kenangan, dengan wawancara kepada masyarakat dan tenaga kesehatan serta observasi lapangan. Berikut adalah hasil temuan penelitian:

### 1. Persepsi Masyarakat terhadap Program Stunting a. Kesadaran tentang Stunting

Kesadaran masyarakat mengenai stunting bervariasi. Beberapa ibu rumah tangga sudah memahami pentingnya gizi dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), namun banyak juga yang belum menyadari dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan anak. Sebagian ibu bahkan tidak mengetahui program pencegahan stunting. Oleh karena itu, sosialisasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai stunting dan dampaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusran et al., (2023) terkait penekanan pentingnya upaya sosialisasi yang dilakukan guna menurunkan angka stunting.

Masyarakat umumnya rutin menghadiri kegiatan Posyandu, terutama untuk imunisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Namun, kendala seperti jarak jauh dan keterbatasan waktu menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah terpencil. Upaya peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan sangat diperlukan untuk memastikan program ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Keterbatasan ekonomi menjadi hambatan utama dalam pemenuhan gizi anak, dengan beberapa keluarga hanya mampu memberikan makanan sederhana seperti nasi dengan garam atau mi instan. Beberapa juga masih mempertahankan kebiasaan memberikan minuman manis, yang tidak mendukung pola makan bergizi. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha memenuhi kebutuhan makanan



sehat meskipun dengan keterbatasan ekonomi.

## 2. Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Program Stunting

Tenaga kesehatan di Puskesmas Kenangan menilai program stunting memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, meskipun masih banyak yang kesulitan mengubah pola pikir. Mereka menghadapi tantangan besar dengan beban kerja yang berat dan jumlah tenaga terbatas. Kendala lain adalah keterlambatan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yang menghambat pelayanan. Koordinasi antara Puskesmas, pemerintah desa, dan instansi terkait juga dianggap kurang optimal, dengan anggaran yang masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan program.

Observasi menunjukkan partisipasi masyarakat di Posyandu tinggi di wilayah dekat pusat pelayanan, namun rendah di daerah terpencil akibat kesulitan akses. Puskesmas Kenangan memiliki fasilitas dasar yang memadai, namun masih kekurangan alat pemantauan gizi seperti timbangan digital. Selain itu, kondisi sanitasi dan akses air bersih di beberapa wilayah menjadi masalah. Pola makan masyarakat masih bergantung pada makanan tradisional yang rendah gizi, seperti nasi dengan teh manis untuk balita.

Puskesmas Kenangan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, melaksanakan berbagai program pencegahan stunting, antara lain edukasi gizi melalui kelas ibu hamil dan penyuluhan di posyandu. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu hamil dan menyusui, mengenai pentingnya gizi seimbang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyarini, I. A., Setiawati, A., Rahagia, R., & Maidelwita, 2024) yang mengungkapkan bahwa

program stunting perlu dilakukan guna mengurangi angka stunting, diantaranya dengan pemberian makan yang sehat dan bergizi. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan di posyandu, yang mempengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya asupan gizi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga dilaksanakan untuk balita dengan status gizi kurang dan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK). Selain itu, pemantauan status gizi dan tumbuh kembang anak serta kampanye sanitasi lingkungan seperti Desa Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) turut dilaksanakan, meskipun akses ke sanitasi dan fasilitas kesehatan masih menjadi tantangan di beberapa wilayah terpencil.

Implementasi program stunting di Puskesmas Kenangan menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, terutama ibu hamil dan keluarga dengan balita berisiko stunting. Keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas di puskesmas, termasuk kurangnya alat pemantauan gizi dan tenaga kesehatan yang memadai, turut menghambat keberhasilan program. Aksesibilitas ke layanan kesehatan juga terbatas di daerah terpencil, serta kurangnya koordinasi antara Puskesmas, pemerintah desa, dan dinas kesehatan menjadi kendala dalam efektivitas pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Purnomo et al., (2023) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam penanggulangan stunting di wilayah terpencil adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, serta rendahnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemantauan gizi untuk ibu hamil dan balita. Selain itu, studi oleh Wahyudi, U.,

Wahyudin, U., Suryadi, A., & Sudiapermana, (2024) mengungkapkan bahwa koordinasi yang buruk antara lembaga kesehatan dan pemerintah desa dapat memperburuk dampak dari intervensi kesehatan masyarakat yang dilakukan.

Keberhasilan program stunting di Puskesmas Kenangan dipengaruhi oleh komitmen tenaga kesehatan yang aktif dalam edukasi dan pelayanan, partisipasi masyarakat yang lebih baik dalam program kesehatan, dan dukungan pemerintah desa serta sektor terkait. Kolaborasi multisektor dan inovasi lokal, seperti pemanfaatan daun kelor sebagai sumber gizi, juga memberikan kontribusi signifikan dalam penurunan angka stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amiruddin, (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program stunting sangat bergantung pada peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi gizi dan pelayanan kesehatan yang tepat sasaran. Penelitian oleh Vilasari et al., (2024) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam program kesehatan sangat penting untuk keberlanjutan intervensi yang dilaksanakan. Selain itu, kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan pemerintah desa terbukti efektif dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan.

Untuk meningkatkan keberhasilan program stunting, disarankan adanya peningkatan akses layanan kesehatan di wilayah terpencil, perbaikan logistik dan alokasi anggaran, serta penguatan koordinasi lintas sektor. Edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat juga diperlukan. Dengan upaya terintegrasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan stunting dapat diminimalisir, mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dan

menghasilkan generasi yang lebih sehat dan produktif.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan program stunting di Puskesmas Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, yang mencakup kegiatan edukasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, dan kampanye sanitasi lingkungan. Meskipun program ini memberikan dampak positif, penelitian mengidentifikasi tantangan signifikan, seperti keterbatasan akses layanan kesehatan di daerah terpencil, keterlambatan distribusi PMT, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya tenaga kesehatan. Keberhasilan program dipengaruhi oleh komitmen tenaga kesehatan, dukungan kebijakan, dan kolaborasi dengan masyarakat, meskipun terdapat hambatan seperti koordinasi lintas sektor yang kurang, infrastruktur terbatas, dan tantangan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan, memperbaiki manajemen logistik, memperkuat kesadaran masyarakat melalui edukasi, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, serta meningkatkan koordinasi lintas sektor dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Pemantauan dan evaluasi rutin juga penting untuk memastikan efektivitas program secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adha, A. (2023). Pola Komunikasi Kesehatan Kader Posyandu Dalam Program Penanggulangan Stunting Di Desa



- Pabuaran Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Adrizain, R., Faridah, L., Fauziah, N., Berbudi, A., Afifah, D. N., Setiabudi, D., & Setiabudiawan, B. (2024). Factors influencing stunted growth in children: A study in Bandung regency focusing on a deworming program. *Parasite Epidemiology and Control*, e00361. <https://doi.org/10.1016/j.parepi.2024.e00361>
- Amiruddin, T. (2024). Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. 2, 229–242.
- Aryu, C. (2020). Buku epidemiologi stunting.
- Bancin, L. J., Hasibuan, F. M., Elisa, E., & Maha, E. A. (2023). Tren kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Prima Medika Sains*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.34012/jpms.v5i1.3507>
- Dameria, Hartono, Marlinang, Ellya Eva, Buenita, & G Tariani. (2022). Penyuluhan tentang Cegah Stunting kepada Petugas Gizi di Kabupaten Samosir, Toba, Humbang Hasundutan, dan Tapanuli Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–5.
- Ginting, R., Girsang, E., Sinaga, M., & Manalu, P. (2023). Barriers to Stunting Intervention at a Community Health Center: A Qualitative Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8185–8191. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4656>
- Gurning, L. (2024). Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Kadesi*, 6(1), 118–130. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v6i1.83>
- Indah Permata Gulo, C., Robbi Simanjuntak, M., SNainggolan, E., Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Prima Indonesia, U., Gizi, J., Kemenkes Medan, P., & Author, C. (2024). Determinan yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sogae'adu INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(1).
- Koomson, I., Afoakwah, C., & Twumasi, M. A. (2024). Racial Diversity, Child Stunting and Underweight: policies design and promotion in South Africa. *Journal of Policy Modeling*. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jpolmod.2024.05.009>
- Leki, D. F., Hardianto, W. T., & Suprojo, A. (2024). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Upaya Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Kecamatan Lasiolat, Kabupaten Belu). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(3), 92–100.
- Nurjazuli, N., Budiyo, B., Raharjo, M., & Wahyuningsih, N. E. (2023). Environmental factors related to children diagnosed with stunting 3 years ago in Salatiga City, Central Java, Indonesia. *Toxicologie Analytique et Clinique*, 35(3), 198–205. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.toxac.2023.01.003>
- Octavia, Y. T., Siahaan, J. M., & Barus, E. (2023). Upaya Percepatan Penurunan Stunting ( Gizi Buruk dan Pola Asuh ) Pada Balita yang Beresiko Stunting. *Journal Abdimas Mutiara*, 5(1), 131–140.
- Purnomo, D., Herwandito, S., Julis, K., Murni, I., Renyoet, B. S., & Mangalik, G. (2023). Optimalisasi Multi-Pihak Untuk Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Salatiga Dalam Peluang Dan Tantangan. *Isi Sosial Humaniora*, 4(2), 81–98.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Ramadoan, S. (2024). Model Intervensi Terpadu dalam Mengatasi Prevalensi Stunting di Kota Bima. 229–239.
- Rika Widianita, D. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

- Tyarini, I. A., Setiawati, A., Rahagia, R., & Maidelwita, Y. (2024). Community empowerment in stunting prevention and control to build a healthy and productive generation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1, 63–69. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.56>
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur: *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2635–2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>
- Wahyudi, U., Wahyudin, U., Suryadi, A., & Sudiapermana, E. (2024). Food Loss , Food Waste : Peluang , Tantangan , Dan Ancaman Dalam Pencegahan Stunting Di Indonesia: *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2).
- Wright, C. M., Petermann-Rocha, F., Bland, R., Ashorn, P., Zaman, S., & Ho, F. K. (2024). Weight Velocity in Addition to Latest Weight Does Not Improve the Identification of Wasting or the Prediction of Stunting and Mortality: A Longitudinal Analysis Using Data from Malawi, South Africa, and Pakistan. *The Journal of Nutrition*. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.tjnut.2024.06.011>
- Yusran, R., Nanda, A., Amalda, A., Luthvia, R., & Fadlan, R. (2023). Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.54082/ijpm.138>